

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia untuk mampu bersaing, bermitra dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mampu menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan profesional untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan melahirkan lulusan-lulusan yang profesional dibidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif, tangguh, dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Depdiknas, yaitu :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional,
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri,
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi Warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Berdasarkan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan di atas, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub sistem pendidikan nasional seyogyanya mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi dan mengembangkan dirinya dengan sukses.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang mana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang keahliannya. Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan ada tiga kelompok mata pelajaran yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga kelompok mata pelajaran ini, kelompok mata pelajaran produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa untuk dapat menghadapi persaingan kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah Konstruksi Bangunan. Konstruksi Bangunan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan, memilih bahan bangunan yang sesuai serta perbaikan suatu bangunan. Mata pelajaran Konstruksi Bangunan meliputi beberapa sub kompetensi dasar yaitu : spesifikasi dan karakteristik kayu, spesifikasi dan karakteristik batu beton, keramik, dan genting, spesifikasi dan karakteristik baja dan aluminium, spesifikasi dan karakteristik cat, spesifikasi dan karakteristik bahan adukan dan pasangan, analisis jenis dan fungsi struktur bangunan, kategori pekerjaan batu beton, dan melaksanakan keselamatan dan

kesehatan kerja. Dengan adanya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan, maka mata pelajaran Konstruksi Bangunan bisa dijadikan kecakapan hidup (*life skill*) dan dijadikan bekal serta persiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Konsep pendidikan hakikatnya merupakan proses pembentukan pribadi agar diperoleh kemampuan yang berlebih dari sebelumnya. Sasaran pembentukannya menyangkut seluruh aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

UNESCO dalam Mardianto (2012) mengemukakan empat sendi (pilar) pendidikan yaitu : belajar mengetahui, dengan memadukan pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk bekerja secara mendalam pada sejumlah kecil mata pelajaran; belajar berbuat, untuk dapat memperoleh bukan hanya suatu keterampilan kerja, tetapi lebih luas sifatnya, kompetensi untuk berurusan dengan banyak situasi dan bekerja dalam regu-regu; belajar hidup bersama, dengan jalan mengembangkan pengertian akan orang-orang lain dan apresiasi atas interdependensi melaksanakan proyek-proyek bersama; belajar menjadi seseorang, sehingga dapat mengembangkan kepribadian lebih baik dan mampu bertindak otonom, membuat pertimbangan dan rasa tanggungjawab pribadi yang semakin besar.

Keempat pilar tersebut memang sangat berpengaruh dalam pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Terlebih pada pilar *learning to*

do (belajar untuk berbuat). Karena pada pilar *learning to do*, untuk dapat memperoleh bukan hanya suatu keterampilan kerja, tetapi lebih luas sifatnya, kompetensi untuk berurusan dengan banyak situasi dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global.

Untuk dapat mewujudkan *learning to do* tersebut di dalam kelas, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah guru baiknya lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan penyajian pembelajaran yang bervariasi siswa akan lebih tertarik dan tidak cepat merasa bosan pada proses belajar mengajar. Tidak jarang siswa menganggap bahwa belajar merupakan kegiatan yang melelahkan bukan sebagai proses untuk memperdalam ilmu. Untuk itu guru sebaiknya berupaya membangkitkan partisipasi siswa agar lebih bisa aktif dan kreatif dalam belajar.

Pada kenyataannya di lapangan, dalam menyampaikan materi pada proses belajar mengajar, masih terdapat guru yang cenderung menggunakan metode ceramah sedangkan siswa hanya mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam proses belajar.

Dengan kevakuman dan pasifnya siswa dalam proses belajar dapat mengakibatkan kurang terlatihnya skill dalam berbicara, bekerja sama, mengemukakan pendapat, dan bahkan dapat mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat di terima oleh siswa sendiri serta menimbulkan kejenuhan dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar mata pelajaran Konstruksi

Bangunan untuk siswa kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan setelah dilakukan observasi pada tanggal 16 Mei 2016 yang belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum sebagaimana yang ditetapkan sekolah untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan mata pelajaran yaitu nilai (skor) lebih besar (\geq) kriteria ketuntasan minimum.

Berikut daftar nilai Peserta didik berdasarkan hasil observasi ke sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilihat persentase nilai yang diperoleh Peserta didik di semester ganjil sebagai berikut :

Tabel 1.1. Daftar Nilai Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Skala nilai 1 s.d 100	Huruf	Predikat	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
2014/ 2015	1,00 – 1,17	25 – 29	D	KURANG	-	-	Tidak Tuntas
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+		-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	CUKUP	-	-	Tidak Tuntas
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C		1	4%	
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+		5	20%	
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	BAIK	2	8%	Tidak Tuntas
	3,00 – 3,17	75 – 79	B		2	8%	Tuntas
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+		14	56 %	
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-		SANGAT BAIK	1	4%
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A	BAIK	-	-	Tuntas
Jumlah					25	100%	
2015/ 2016	1,00 – 1,17	25 – 29	D	KURANG	-	-	Tidak Tuntas
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+		-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	CUKUP	-	-	Tidak Tuntas
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C		-	-	
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+		-	-	
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	BAIK	7	28%	Tidak Tuntas
	3,00 – 3,17	75 – 79	B		1	4%	Tuntas
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+		15	60%	
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-		SANGAT BAIK	2	8%
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A	BAIK	-	-	Tuntas
Jumlah					25	100%	

Sumber : Daftar Nilai SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dari daftar nilai hasil belajar di atas dapat dijelaskan bahwa, persentase hasil belajar siswa belum semuanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Pada tahun 2015/2016, terdapat 28% (7 orang) mendapat nilai B- (tidak tuntas), 4% (1 orang) mendapat nilai B (tuntas), 60 % (15 orang) mendapat nilai B+ (tuntas) dan 8% (2 orang) mendapat nilai A- (sangat baik). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan belum optimal.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor. Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar Peserta didik dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu : (1) faktor eksternal berupa : faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan pekerjaan/tugas rumah siswa), faktor masyarakat (teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). (2) faktor internal berupa : faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar salah satunya adalah peranan guru serta model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Perlu ada upaya yang harus dilakukan oleh guru agar mampu mengembangkan

potensi-potensi peserta didik dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu guru perlu menguasai model pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran yang diharapkan nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih mengarah pada pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang bersifat berpusat pada guru (Milfayetty:2014). Dikarenakan pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, maka kesuksesan pembelajaran bergantung pada guru..

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang dipandang peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS) merupakan model pembelajaran terstruktur dimana guru menyajikan materi klasikal, memberikan pertanyaan atau soal kepada siswa yang akan dikerjakan

siswa secara kelompok dengan cara berpasangan dengan teman sebangku (*think – pair*) dan hasilnya akan dipresentasikan (*share*).

Menurut Istarani (2011) manfaat Model Pembelajaran *Think Pair And Share* adalah meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi, daya analisis dan melatih berfikir siswa secara baik.

Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar salah satunya adalah motivasi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. McClelland dalam *The Encyclopedia Dictionary of Psychology* yang disusun oleh Hare dan Lamb mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dengan memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dan motivasi belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Bangunan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan belum mencapai hasil yang optimal.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih mengarah kepada model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
3. Model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* belum diterapkan guru pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
4. Apakah model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
5. Bagaimana Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
6. Apakah ada pengaruh model pembelajaran yang digunakan dengan hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
7. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus serta memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan.
2. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Penelitian dilakukan pada motivasi belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya model pembelajaran baru yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar Konstruksi Bangunan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Manfaat lain secara teoritis adalah adanya pertimbangan motivasi belajar siswa secara konsep. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Untuk memperbaiki praktik pembelajaran sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk membantu usahanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), dalam upaya peningkatan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi atau pedoman dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.